

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam darah melebihi batas normal sebagai akibat dari kelainan sekresi insulin (Pratita, 2012). WHO memprediksi pada tahun 2030 jumlah pasien diabetes mencapai 21,3 juta (Aini dkk, 2017).

Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 paling banyak dijumpai di masyarakat. Sekitar 90 % dari semua pasien terkena diabetes adalah DM tipe 2. DM tipe 2 biasanya terdapat pada orang dengan penyakit kelebihan berat badan, dan juga bisa berkembang pada orang-orang yang kurus. Terutama biasanya terdapat pada orang dewasa setelah usia 40 tahun. Selain gaya hidup yang tidak sehat, faktor yang dapat membuat sebagian besar seseorang mengidap diabetes tipe 2 disebabkan dari faktor keturunan. DM tipe 2 tidak perlu tergantung pada pengobatan insulin, tetapi dengan diet yang tepat, olahraga dan obat, bisa dikendalikan dalam jangka panjang supaya dapat menghindari kadar gula darah yang meningkat melebihi batas normal. Kadar gula yang meningkat melebihi batas normal pada penyakit diabetes sering menimbulkan komplikasi kardiovaskuler. Komplikasi diabetes antara lain seperti penyakit pembuluh koroner (jantung koroner), pembuluh darah perifer, neuropatic diabetic (gangguan pada pembuluh saraf) dan katarak (Pratita, 2012). Pencegahan komplikasi dengan cara menjaga kestabilan gula darah dengan pengobatan

secara rutin seumur hidup karena DM merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan. Ketidapatuhan pasien meningkatkan resiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita.

Tujuan pengobatan pada pasien diabetes mellitus untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan keberhasilan terapi. Keberhasilan terapi tidak hanya meliputi tentang ketepatan dosis, ketepatan pemilihan obat, tetapi juga kepatuhan dalam pengobatan (Aini dkk, 2017).

Mematuhi serangkaian tindakan pengobatan yang rutin pada dasarnya bukan merupakan hal yang mudah untuk dijalankan. Mematuhi pengobatan pada penyakit diabetes merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi komplikasi. Pengobatan yang dijalankan penderita akan berlangsung seumur hidup dan kejenuhan dapat muncul kapan saja. Beberapa penderita diabetes mengaku telah bosan melakukan olahraga, bahkan ada yang tidak peduli dan sengaja melanggar diet sehat, selain itu mereka beranggapan bahwa bila telah melanggar diet sehat maka hal tersebut dapat diatasi dengan minum obat (Pratita, 2012).

Salah satu permasalahan utama pengobatan DM tipe 2 adalah rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan kurangnya pemahaman terhadap instruksi pengobatan hipoglikemik oral pada terapi DM tipe 2. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, pada masyarakat terbukti hanya 1 dari 3 pasien DM tipe 2 yang memiliki kepatuhan yang cukup untuk mencapai keberhasilan terapi (Donnan dkk, 2012).

Kepatuhan biasanya menjadi masalah pada pasien-pasien penyakit kronik yang membutuhkan modifikasi gaya hidup dan terapi jangka panjang. Ketidapatuhan pada pasien DM secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan (Fernandez dkk, 2019). Perilaku tidak patuh pada umumnya akan meningkatkan resiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk penyakit yang sedang diderita.

Di Indonesia salah satu strategi baru yang dikembangkan adalah program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS). PROLANIS dikembangkan oleh BPJS Kesehatan. Tujuan utama PROLANIS adalah untuk menurunkan risiko komplikasi dan mencapai kualitas hidup yang baik dengan pemanfaatan biaya yang efektif dan rasional. Program PROLANIS adalah suatu sistem tata laksana pelayanan kesehatan dan edukasi kesehatan bagi peserta akses sosial yang menderita penyakit hipertensi dan DM tipe 2 agar mencapai kualitas hidup yang optimal secara mandiri (Idris, 2014).

Berdasarkan penelitian tentang ketidakpatuhan penggunaan obat pada pasien DM tipe 2 tersebut menunjukkan responden yang tidakpatuh sebagian besar berusia dewasa akhir dan berpendidikan rendah. Akan tetapi terdapat perbedaan pada karakteristik yaitu sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (Yulianti, 2020; Araya, 2020), tetapi penelitian lainnya sebagian besar berjenis kelamin perempuan (Nusantara, 2019). Demikian pula dengan tingkat pekerjaan menunjukkan sebagian besar tidak bekerja (Yulianti, 2020; Nusantara, 2019) berbeda dengan penelitian yang menunjukkan sebagian besar bekerja sebagai petani (Araya, 2020). Hal tersebut menunjukkan

terdapat perbedaan karakteristik dari pasien diabetes melitus tipe 2 yang tidak patuh dalam penggunaan obat sehingga penulis mencoba menggali lebih mendalam terkait karakteristik responden tersebut.

Penting pula di telusuri terkait faktor penyebab ketidakpatuhan penderita DM tipe 2 terhadap pengobatan. Faktor penyebab ketidakpatuhan penderita DM tipe 2 adalah penghasilan (Yulianti, 2020; Araya, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan penyebab ketidakpatuhan adalah kadar GD, frekuensi minum obat, pengobatan (Yulianti, 2020), sedangkan menurut Araya (2020) adalah penerimaan terhadap DM, jarak dengan pelayanan kesehatan, jumlah dan frekuensi minum obat (Araya, 2020). Faktor lainnya yaitu keterlambatan menebus obat, tidak paham cara mengkonsumsi obat, aktivitas yang padat, bosan dan tidak ada OMO (Romadhan, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab ketidakpatuhan bermacam-macam sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap hasil penelitian sebelumnya tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mereview, “KAJIAN ARTIKEL IDENTIFIKASI Ketidakpatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik pasien terkait ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antidiabetes?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antidiabetes?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi ketidakpatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien terkait ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antidiabetes.
- b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antidiabetes.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Secara umum, temuan dari tinjauan jurnal ini mungkin dapat membantu dalam mengatasi ketidakpatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.

2. Manfaat praktis

*Review* jurnal ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada mahasiswa dan peneliti lainnya, khususnya di bidang farmasi terkait dengan ketidakpatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.